

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Perawatan Kecantikan Oleh Karaton Surakarta

Berdasarkan wawancara dengan Kanjeng Gusti Pangeran Harya (KGPH) Puger yang merupakan salah satu kerabat Karaton Surakarta serta Sri Suwangsih sebagai perwakilan dari abdi Dalem Karaton Surakarta terkait tumbuhan yang berperan dalam perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta Jawa Tengah diketahui terdapat 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam ramuan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta. (Tabel 4.1).

Table 4.1 Jenis Tumbuhan serta bagian organ yang Dimanfaatkan untuk Ramuan Perawatan Kecantikan Putri Karaton Surakarta Jawa Tengah

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Sumber Perolehan	Organ yang digunakan	Khasiat (Kegunaan)
1.	Asam jawa / Asem	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Buah	Sebagai jamu mengatasi keputihan, dan sebagai bahan lulur
2.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> Linn.	Liliaceae	Membeli	Umbi	Sebagai jamu galian singset (pencegah obesitas)
3.	Belimbing wuluh	<i>Averhoa bilimbi</i> Linn.	<u>Oxalidaceae</u>	Kebun/ taman herbal karaton	Buah	Sebagai perawatan wajah (mengatasi jerawat)
4.	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Fabaceae	Membeli	Buah	Sebagai perawatan wajah dan tubuh (lulur)

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Sumber Perolehan	Organ yang digunakan	Khasiat (Kegunaan)
5.	Beras	<i>Oriza sativa</i>	Poaceae	Membeli	Biji	Sebagai bahan baku jamu beras kencur (menjaga stamina), sebagai bahan baku mangir serta sebagai salah satu bahan baku lulur.
6.	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	<u>Piperaceae</u>	Kebun/ taman herbal karaton	Buah	Sebagai bahan jamu cabai puyang (menjaga stamina), sebagai salah satu bahan baku jamu galian singset.
7.	Cendana	<i>Santalum album</i>	Santalaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Kulit kayu	Sebagai pengharum alami rambut (ratus)
8.	Cengkih/ Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<u>Myrtaceae</u>	Membeli	Bunga	Sebagai jamu galian singset (pencegah obesitas)
9.	Delima/ Delimo/ gangsalan	<i>Punica granatum</i> L.	<u>Punicaceae</u>	Kebun/ taman herbal karaton	Kulit buah	Sebagai bahan baku sari rapet
10.	Jintan hitam/ Jinten ireng	<i>Nigella sativa</i> Linn.	<u>Ranunculaceae</u>	Membeli	Biji	Sebagai bahan baku galian singset
11.	Kantil	<i>Michelia alba</i>	Magnoliaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Bunga	Mandi bunga (mengharumkan tubuh)

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Sumber Perolehan	Organ yang digunakan	Khasiat (Kegunaan)
12.	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Bl.	Lauraceae	Kebun/ taman herbal karaton	Kulit kayu	Sebagai bahan baku galian singset
13.	Kedawung	<i>Parkia roxburghii</i> G, Don.	Fabaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Biji	Sebagai bahan baku beras kencur, galian singset
14.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i> L.F <b>Sinonim</b> <i>Cubeba officinalis</i>	Piperaceae	Membeli	Buah	Sebagai bahan baku beras kencur, galian singset
15.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack.	Rutaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Daun	Sebagai bahan baku ramuan galian singset dan ramuan mengatasi keputihan.
16.	Kenanga	<i>Canarium odoratum</i> (Lamk.).	Annonaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Bunga	Mandi bunga (mengharumkan tubuh)
17.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> Linn.	Zingiberaceae	Membeli	Rimpang	Sebagai bahan jamu beras kencur, sebagai bahan baku jamu galian singset
18.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> Linn.	Apiaceae	Membeli	Biji	Sebagai perawatan wajah dan tubuh (lulur)
19.	Kunci/ Kunci pepet	<i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc	Zingiberaceae	Membeli	Rimpang	Sebagai bahan jamu galian singset

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Nama Ilmiah	Famili	Sumber Perolehan	Organ yang digunakan	Khasiat (Kegunaan)
20.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Kebun/ taman herbal karaton	Rimpang	Sebagai bahan jamu keputihan (kunyit asam)
21.	Lempuyang	<i>Zingiber americana</i> Bl	<u>Zingiberaceae</u>	Membeli	Rimpang	Sebagai bahan jamu cabai puyang
22.	Mawar	<i>Rosa</i> L.	<u>Rosaceae</u>	Kebun/ taman herbal karaton	Bunga	Mandi Bunga (mengharumkan tubuh)
23.	Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Ait.	<u>Oleaceae</u>	Kebun/ taman herbal karaton	Bunga	Mandi bunga (mengharumkan tubuh)
24.	Mentimun/ Ketimun/ Timun	<i>Cucumis sativus</i> L.	<u>Cucurbitaceae</u>	Membeli	Buah	Sebagai Perawatan wajah (menyegarkan dan mengencangkan kulit wajah)
25.	Temugiring	<i>Curcuma heyneana</i>	<u>Zingiberaceae</u>	Membeli	Rimpang	Sebagai bahan baku mangir (menghaluskan kulit), serta sebagai salah satu bahan baku lulur.

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil dari wawancara dengan responden, didapatkan 25 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan di Karaton Surakarta. Pemanfaatan tumbuhan obat dapat menggambarkan tingkat pengetahuan botani masyarakat, semakin besar pemanfaatan tumbuhan obat, maka semakin tinggi pengetahuan dan potensi untuk

memanfaatkan tumbuhan obat. Sementara untuk spesies tumbuhan rimpang - rimpangan seperti jahe, kencur, temugiringi, kunci pepet, kunyit, dan lempuyang merupakan komponen terbesar yang digunakan dalam segala aktifitas keseharian mereka selain juga digunakan sebagai bahan baku ramuan perawatan kecantikan, hal ini terbukti dengan tingginya nilai manfaat beberapa spesies dari famili *Zingiberaceae* ini.

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat adalah beragam, umumnya tumbuhan tumbuhan obat dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turuntemurun. Pihak Karaton Surakarta memanfaatkan tumbuhan herba atau juga tumbuhan berpotensi perawatan kecantikan untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk jamu, bahan makanan (sayuran, buah, bumbu masak), tumbuhan hias, bahan bangunan dan perabot rumah tangga, acara ritual dan lainnya.

Tumbuhan obat atau juga tumbuhan berpotensi perawatan kecantikan digunakan juga untuk tanaman hias, pada umumnya merupakan tumbuhan berbunga seperti melati, cempaka, kemuning, dan mawar. Tumbuhan hias pada umumnya dipelihara di kebun dan halaman sekitar Karaton. Menurut penuturan Gusti Pangeran Hanya (KGPH) Puger. Di masa lampau nenek moyang kita telah melakukan perawatan kecantikan untuk menjaga bentuk tubuh untuk penampilan yang sederhana dengan menggunakan kosmetika seadanya yang bahan bakunya berupa tumbuhan dan terdapat di sekitar rumah. Cara meramunya juga sangat sederhana sesuai dengan tingkat dan pengetahuan yang dimiliki, hal ini juga dilakukan oleh pihak Karaton Surakarta sejak jaman lampau, sehingga banyak

masyarakat yang mengenal kebudayaan merawat kecantikan yang dilakukan oleh karaton sejak lampau sampai sekarang.

Pengetahuan untuk merawat tubuh yang sederhana ini diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyangnya yang ditularkan secara lisan serta harus diketahui dan dilakukan oleh setiap remaja atau putri sebagai generasi penerus menjelang perkawinan sesuai dengan adat dan tradisi yang ada. Adapun deskripsi dan kandungan senyawa kimia pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan sebagai berikut:

#### **4.1.1 Asam Jawa**

Buah asam jawa mengandung asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tetrat, asam suksinat, pectin dan gula invert. Buah asam jawa yang masak di pohon per 100 gramnya mengandung nilai kalori sebanyak 239 kalori: protein 2,8 gram, lemak 0,6 gram, karbohidrat 62,5 gram, kalsium 74 mg, fosfor 113 mg, zat besi 0,6 mg, Vitamin A 30 SI, Vitamin B1 0,34 mg, serta Vitamin C 2mg. kulit bijinya mengandung phlobatanin serta bijinya mengandung albumin dan pati.

Zat kimia yang terkandung dalam asam jawa bersifat antiradang, penurun panas, antibiotic, dan untuk menghilangkan bengkak. Berkhasiat mengobati asma, batuk, demam, panas, rematik, sakit perut, morbili, dan biduren. Selain itu, juga bisa mengatasi sariawan, luka (luka baru dan luka borok), eksim, bisul, bengkak disengat lipan atau lebah, gigitan ular berbisa, dan rambut rontok. Bagian yang biasa digunakan adalah Buah, daun, biji, dan kulit pohon (Prapti. 2008).

#### 4.1.2 Bawang Putih

Zat-zat kimia yang terdapat pada bawang putih adalah *Allisin* yang berperan memberi aroma pada bawang putih sekaligus berperan ganda membunuh bakteri gram positif maupun bakteri gram negatif karena mempunyai gugus asam amino para amino benzoat, Sedangkan *Scordinin* berupa senyawa kompleks thioglosida yang berfungsi sebagai antioksidan (Tilaar. 1999).

Tidak seperti antibiotika sintetis, daya antibiotika bawang putih bekerja ke seluruh tubuh, bukan hanya ditempat yang sakit. Sebagai antibiotik alami, bawang putih bisa dimakan langsung dalam bentuk mentah, bisa pula direbus terlebih dahulu atau dicampurkan ke dalam masakan. Bawang putih digunakan sebagai obat dalam seperti : mengurangi kadar kolesterol dalam darah, mencegah serangan jantung, menstabilkan sistem pencernaan yang terganggu, meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati nyeri sendi, menghambat penuaan sel otak, mengurangi gejala diabetes melitus, asma dan lain sebagainya. Sebagai obat luar digunakan untuk mengobati jerawat, bisul, sakit gigi, infeksi jamur pada kaki, infeksi telinga, mengobati panu, kadas, kurap dan lain sebagainya (Tilaar. 1999).

#### 4.1.3 Belimbing Wuluh

Khasiat belimbing wuluh antara lain merupakan ramuan perawatan wajah yang berguna untuk menghilangkan jerawat karena kandungan kimia dalam belimbing wuluh mengandung asam oksalat dan kalium, daun belimbing wuluh mengandung ekstrak yang dapat melawan bakteri *Staphylococcus*. Senyawa aktif pada belimbing wuluh bersifat antipiretik dan antiradang. Belimbing wuluh

berkhasiat mengobati batuk, batuk rejan, sariawan, memperbanyak keluranya cairan empedu, menghilangkan jerawat dan mengatasi ruam (Prapti, 2008).

#### **4.1.4 Cabai jawa**

Cabai jawa merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan digunakan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan sebagai bahan baku jamu cabai puyang. Menurut Prapti (2008), cabai jawa memiliki kandungan senyawa kimia zat pedas, piperine, benzene, piperidin, minyak astiri, dan sesamin, piperine mempunyai daya antipiretik, analgesic, anti-inflamasi, dan menekan susunan saraf, bagian akar mengandung piperine,. Adapun khasiat dari dari cabai jawa antara lain buah dapat digunakan untuk mengatasi kejang perut, muntah, perut kembung, mulas, lemah sahwat, sulit melahirkan, tekanan darah rendah.

#### **4.1.5 Cengkih**

Dalam tradisi perawatan kecantikan Karaton Surakarta cengkih menjadi bahan baku dalam perawatan kecantikan sebagai bahan jamu galian singset (pencegah obesitas), cengkeh memiliki kandungan kimia anatra lain bunga cengkih mengandung minyak astiri, juga mengandung senyawa kimia eugenol, asam oleonolat, asam galatonat, fenilin, karyofilin, resin, dan gom (Prapti, 2008).

#### **4.1.6 Delima**

Dalam tradisi perawatan kecantikan Karaton Surakarta delima menjadi bahan baku dalam perawatan kecantikan sebagai bahan jamu sari rapet. Bagian yang digunakan adalah kulit buah dari buah delima, menurut (Prapti, 2008) kandungan



kimia kulit buah mengandung alkaloid pelletierene, granatin, *betulic acid*, *ursolic acid*, isoquercitrin, elligatanin, resin, triterpenoid, kalsium oksalat, dan pati. Kulit buah rasanya pahit, asam, sifatnya hangat, astringen, dan beracun (toksik). Berkhasiat menghentikan perdarahan (hemostatis), peluruh cacing usus, antidiare, dan antivirus. Kulit buah dan bunganya merupakan astringen kuat, rebusan keduanya dapat menghentikan pendarahan, daun berguna sebagai peluruh haid.

#### 4.1.7 Kemuning

Kemuning merupakan salah satu bahan baku ramuan galian singset dan ramuan untuk mengatasi keputihan, kandunag kimia yang terdapat pada kemuning antara lain, daun mengandung cadinene, methylantranilate, bisabolene, careen-3, eugenol, tannin, dan coumurrayin. Kulit batang mengandung mexotioin, bunga kemuning mengandung semi-ec-carotenon. Adapun khasiat dan manfaat yang terdapat pada kemuning dapat mengobati radang buah zakar (orchitis), radang saluran napas, infeksi saluran kencing, kencing nanah, keputihanm sakit gigi, haid tidak teratur, lemak tubuh berlebihan, sebagai pelangsing tubuh, bisul, koreng dan luka terbuka di kulit (Prapti, 2008).

Satu hal yang menarik dari kosmetika tradisional adalah kenyataan bahwa kosmetika tradisional dibuat dari beberapa jenis tumbuhan, namun belum ada yang mempelajari lebih mendalam pemanfaatan tumbuhan untuk kosmetika tradisional. Sesuai dengan tingkat budaya dalam lingkup etnobotani diperlukan usaha menguak kembali keberadaan kosmetik tradisional di masa lalu kemudian dalam proses pengembangannya saat ini dan di masa mendatang, dalam

keterkaitannya untuk melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya Jawa (Tilaar, 1992).

Beragam pemanfaatan tumbuhan obat oleh pihak Karaton Surakarta menunjukkan bahwa tidak satu pun makhluk di Bumi ini yang tercipta dengan sia-sia. Semua isi Bumi tercipta untuk kepentingan manusia. Satu diantara ciptaan Allah yang mengandung banyak sekali manfaat bagi manusia adalah tumbuhan. Beberapa pemanfaatan tumbuhan selain untuk perawatan kecantikan, pengobatan yang telah dilakukan oleh Karaton Surakarta diantaranya sebagai tumbuhan hias dan untuk dijual (sumber pendapatan) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya pada surat Al Hajj ayat 5:

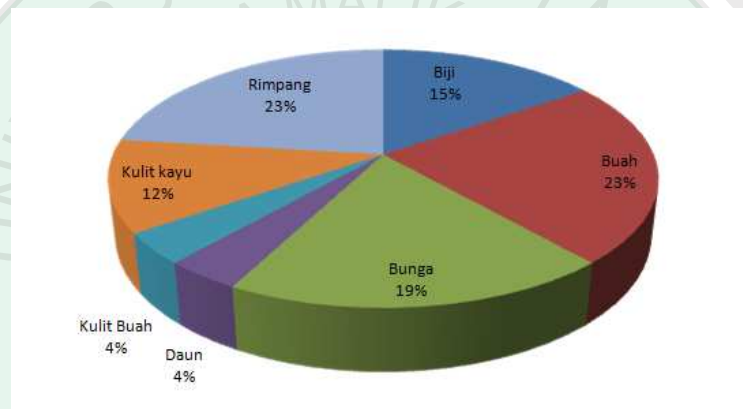
وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

*“Dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah” (Q.S.Al-Hajj: 5).*

Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan alami oleh Karaton Surakarta ini ditentukan oleh kemampuan dalam mengamati manfaat dan khasiat dari tumbuhan tersebut. Pengetahuan ini adalah salah satu warisan dari nenek moyang sebelumnya, yang mana diwariskan secara turun – temurun guna melestarikannya. Menurut Bentley (1992) dan Musthofa (2006), pengetahuan lokal dapat dipetakan berdasarkan dua prinsip utama, yaitu kemudahan dalam melakukan pengamatan dan pentingnya pengetahuan tersebut dalam lingkup wacana penduduk lokal.

#### 4.2 Organ Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Perawatan Kecantikan Oleh Karaton Surakarta

Dari wawancara terhadap kedua responden diketahui bahwa terdapat berbagai macam dalam pengolahan organ tumbuhan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta. Bagian – bagian organ yang dimanfaatkan antara lain adalah buah, biji, daun, bunga, buah, dan rimpang. Prosentase pemanfaatn tumbuhan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta terangkum dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Persentase pemanfaatan organ tumbuhan sebagai bahan ramuan kecantikan Putri Karaton Surakarta

Hasil kuantitatif pada gambar (4.2) menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan ramuan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta adalah buah sebesar 23%. Spesies dengan organ buah yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan kecantikan Putri Karaton Surakarta diantaranya adalah Asam jawa, belimbing wuluh, bengkuang dan cabai jawa.

Pada jaman lampau dikenal berbagai macam jamu atau ramuan untuk perawatan kecantikan terutama untuk wanita agar tubuhnya tetap singset (Suparto, 1981). Sedangkan ramuan untuk merawat kulit yang dioleskan ke sebagian atau keseluruhan tubuh pada jaman itu dikenal bedak dingin, lulur, mangir, tapel, dan

pilis. Bedak dingin dipergunakan untuk melindungi kulit terhadap sinar matahari dan bahan obat jerawat. Mangir umumnya dipakai oleh para penari tradisional Jawa untuk memperoleh warna kulit lebih kuning dan bercahaya. Lulur digunakan oleh para calon pengantin perempuan untuk merawat kulit secara tradisional serta memberikan kesegaran, kehalusan dan kebersihan/kesehatan kulit. Adapun tapel digunakan para ibu untuk mengecilkan perut setelah melahirkan dan pilis ditempelkan di dahi kepala untuk menjernihkan penglihatan dan menghilangkan kerut-kerut pada dahi bagi ibu sesudah melahirkan.

Dalam upacara tradisional Jawa pemakaian lulur dengan pijatan-pijatan halus dijadikan kewajiban bagi setiap calon pengantin yang disertai dengan dipingit dan puasa untuk beberapa hari. Tradisi Jawa mengatakan setiap calon pengantin harus dipingit. Pingingan ini berlaku bagi calon pengantin perempuan yang harus istirahat total, tidak boleh keluar rumah, kena panas matahari yang terik ataupun bekerja berat untuk jangka waktu tertentu (umumnya 40 hari) sampai upacara pernikahan tiba. Masa ini umumnya dipergunakan untuk merawat tubuh dan kulit dengan menggunakan lulur tersebut (Tilaar, 1982).

Adapun dari berbagai perawatan yang ada dapat digolongkan menjadi 3 perawatan kecantikan, yaitu: (1). Perawatan luar, (2). Perawatan dalam, (3). Olah meditasi. Untuk perawatan luar contohnya antara lain yang dilakukan oleh pihak karaton Surakarta yaitu lulur, mangir, mandi bunga, dan untuk perawatan dalam yaitu dengan meminum jamu-jamuan seperti, jamu pelangsing, galian singset, jamu untuk mengatasi keputihan, jamu pembersih setelah menstruasi, dan jamu perkuatan (menjaga stamina). Sedangkan yang dimaksud dengan perawatan tubuh secara olah meditasi yaitu shalat lima waktu yang mana memiliki manfaat

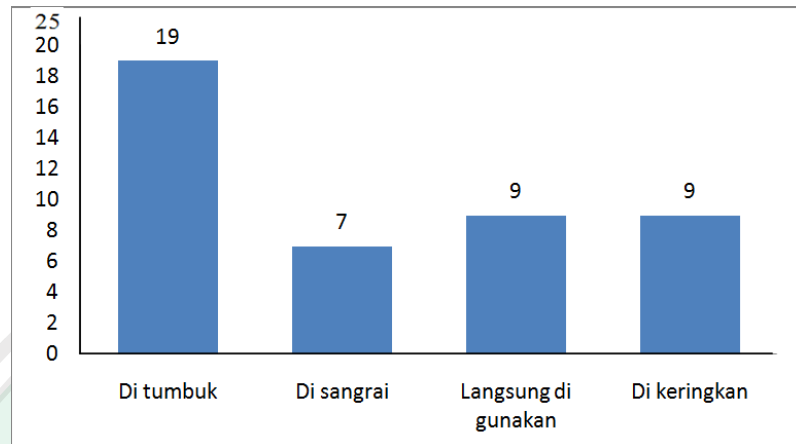
sebagai mengatur aliran darah menenangkan pikiran sehingga tidak mengalami stress, serta olah meditasi seperti yoga agar dapat mengatur aliran darah serta dapat menyegarkan kulit.

Tujuan melulur tubuh sebagai perawatn kecantikan agar didapat hasil kulit yang bersih, kuning, halus, wangi dan kencang sehingga penampilan dalam keseharian dan dalam suatu upacara tertentu seperti upacara pernikahan tampak kulit lebih cerah dan berseri atau mangling. Hasil ini diperoleh berkat ramuan lulur tersebut dan pijatan halus (massage) yang dilakukan selama melulur. Pijatan-pijatan halus dan teratur dengan menggunakan lulur dapat membuat kulit dan tubuh secara jasmani menjadi cerah dan segar. Karena sirkulasi darah menjadi lancar, kerja pori-pori kulit menjadi normal sehingga kenampakan permukaan kulit halus, kemerah-merahan dan tampak lebih muda. Kelebihan kadar air dan lemak yang tertimbun di bawah kulit menjadi lentur dan lunak. Keadaan ini dapat menghindari gejala ketuaan. Otot-otot di bawah kulit setelah dipijat merasa memperoleh kekuatan kembali serta menimbulkan gairah kerja baik (Sangat. 1984).

#### **4.3 Cara Pemanfaatan dan Pengolahan Bagian Organ Tumbuhan Sebagai Perawatan Kecantikan Oleh Karaton Surakarta**

Pengelolaan organ – organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku ramuan perawatan kecantikan pada proses menyiapkan, mencuci, merajang dan mengolah lebih lanjut bahan relatif sama, perbedaan hanya pada dari hasil peramuannya, mengingat masing – masing jenis produk yang dihasilkan juga berbeda-beda. Pada dasarnya semua jenis tumbuhan tidak bisa secara langsung

digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan, akan tetapi perlu dipersiapkan melalui beberapa proses. Proses dan pengolahan tersebut tersaji pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai ramuan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta.

Dari hasil yang didapatkan, terkait bagaimana proses pengolahan bahan-bahan yang akan di ramu menjadi ramuan kecantikan Putri Karaton Surakarta yaitu: 19 tanaman dengan proses di tumbuk, 7 tanaman dengan proses disangrai terlebih dahulu, dan untuk tanaman yang dikeringkan terlebih dahulu dan yang langsung digunakan masing-masing 9 tanaman.

Pada jaman lampau dikenal berbagai macam jamu atau ramuan untuk perawatan kecantikan terutama untuk wanita agar tubuhnya tetap singset (Suparto, 1981). Sedangkan ramuan untuk merawat kulit yang dioleskan ke sebagian atau keseluruhan tubuh pada jaman itu dikenal bedak dingin, lulur, mangir, tapel, dan pilis. Bedak dingin dipergunakan untuk melindungi kulit terhadap sinar matahari dan bahan obat jerawat. Mangir umumnya dipakai oleh para penari tradisional Jawa untuk memperoleh warna kulit lebih kuning dan bercahaya. Lulur digunakan oleh para calon pengantin perempuan untuk merawat kulit secara tradisional serta

memberikan kesegaran, kehalusan dan kebersihan/kesehatan kulit. Adapun tapel digunakan para ibu untuk mengecilkan perut setelah melahirkan dan pilis ditempelkan di dahi kepala untuk menjernihkan penglihatan dan menghilangkan kerut-kerut pada dahi bagi ibu sesudah melahirkan.

Dalam upacara tradisional Jawa pemakaian lulur dengan pijatan-pijatan halus dijadikan kewajiban bagi setiap calon pengantin yang disertai dengan dipingit dan puasa untuk beberapa hari. Tradisi Jawa mengatakan setiap calon pengantin harus dipingit. Pingingitan ini berlaku bagi calon pengantin perempuan yang harus istirahat total, tidak boleh keluar rumah, kena panas matahari yang terik ataupun bekerja berat untuk jangka waktu tertentu (umumnya 40 hari) sampai upacara pernikahan tiba. Masa ini umumnya dipergunakan untuk merawat tubuh dan kulit dengan menggunakan lulur tersebut (Tilaar. 1982).

Adapun dari berbagai perawatan yang ada dapat digolongkan menjadi 3 perawatan kecantikan, yaitu: (1). Perawatan luar, (2). Perawatan dalam, (3). Olah meditasi. Untuk perawatan luar contohnya antara lain yang dilakukan oleh pihak karaton Surakarta yaitu Lulur, mangir, mandi bunga, dan untuk perawatan dalam yaitu dengan meminum jamu-jamuan seperti, jamu pelangsing, galian singset, jamu untuk mengatasi keputihan, jamu pembersih setelah menstruasi, dan jamu perkuatan (menjaga stamina). Sedangkan yang dimaksud dengan perawatan tubuh secara olah meditasi yaitu shalat lima waktu yang mana memiliki manfaat sebagai mengatur aliran darah menenangkan pikiran sehingga tidak mengalami stress, serta olah meditasi seperti yoga agar dapat mengatur aliran darah serta dapat menyegarkan kulit.

Tujuan melulur tubuh sebagai perawatan kecantikan agar didapat hasil kulit yang bersih, kuning, halus, wangi dan kencang sehingga penampilan dalam keseharian dan dalam suatu upacara tertentu seperti upacara pernikahan tampak kulit lebih cerah dan berseri atau mangling. Hasil ini diperoleh berkat ramuan lulur tersebut dan pijatan halus (massage) yang dilakukan selama melulur. Pijatan-pijatan halus dan teratur dengan menggunakan lulur dapat membuat kulit dan tubuh secara jasmani menjadi cerah dan segar. Karena sirkulasi darah menjadi lancar, kerja pori-pori kulit menjadi normal sehingga kenampakan permukaan kulit halus, kemerah-merahan dan tampak lebih muda. Kelebihan kadar air dan lemak yang tertimbun di bawah kulit menjadi lentur dan lunak. Keadaan ini dapat menghindari gejala ketuaan. Otot-otot di bawah kulit setelah dipijat merasa memperoleh kekuatan kembali serta menimbulkan gairah kerja baik (Sangat, 1984).

Kecantikan luar dalam menjadi idaman setiap wanita. Oleh itu, bidang kosmetik kini ternyata semakin berkembang pesat seiring dengan pesatnya pembangunan bidang-bidang yang lain di negara kita. Lebih lagi wanita dari segenap lapisan masyarakat yang semakin berminat untuk melakukan perawatan kecantikan tidak diragukan lagi, tidak sedikit dari kaum wanita yang sanggup membelanjakan sebagian penghasilannya hanya untuk melakukan perawatan kecantikan. Masih banyak wanita sekarang yang berkiblat pada budaya perawatan kecantikan barat dengan mengikuti perkembangan perawatan kecantikan disana tanpa menyadari sebenarnya terdapat banyak perbedaan di antara perawatan kecantikan dari barat dengan perawatan kecantikan kita yang berasal dari timur,



terutamanya dari segi pembuatan bahan-bahan kecantikan yang banyak diutamakan untuk iklim daerahnya (Rahman, 1998).

#### **4.3.1 Perawatan Kecantikan dari Luar**

Perawatan tubuh atau perawatan kecantikan dari luar merupakan salah satu unsur pendukung dalam menjadikan seseorang dapat dipandang cantik oleh orang lainnya, yang dilihat dari sisi fisik luarnya. Adapun macam – macam perawatan tubuh atau perawatan kecantikan yang biasa dilakukan oleh para Putri Karaton Surakarta antara lain adalah:

##### **A. Lulur**

Adapun bahan – bahan yang digunakan untuk meracik atau meramu lulur antara lain adalah; Bengkuang, kunyit, mentimun, asam jawa, serta buah – buahan atau sayur – sayuran sebagai bahan pelengkap yang menghasilkan aroma tersendiri.

Beberapa bahan dasar yang paling sering digunakan untuk berlulur dan telah menjadi resep warisan leluhur antara lain adalah : tepung beras putih, tepung beras merah, tepung ketan putih, tepung ketan hitam, kunyit, temugiring, asam jawa, jeruk nipis, madu asli dan bahan-bahan pelengkap lainnya seperti buah-buahan dan sayuran.

Cara peracikannya tidaklah begitu sulit, Sediakan  $\frac{1}{4}$  ketan hitam, kemiri 5 buah. Cara pembuatannya: ketan direndam semalaman, lalu tiriskan setelah kering lalu disangrai sampai benar2 matang (hitam pekat), 3 buah bengkuang yang sudah dibersihkan, 2 buah kunyit, dan ditambahkan sedikit asam jawa, setelah itu blender dengan kemiri. Khasiat ramuan ini adalah dapat membuat kulit halus, kenyal dan cerah.

Cara meramu atau meracik bahan – bahan yang ada tidak terlalu sulit. Misalnya untuk perawatan wajah hanya dengan mengiris tipis mentimun atau bengkuang yang masih segar, kemudian ditempelkan langsung ke daerah wajah yang diinginkan guna melakukan perawatan.

#### B. Mangir

Selain lulur, perawatan tubuh dari luar juga menggunakan mangir. Mangir merupakan suatu ramuan yang digunakan para wanita atau putri kraton untuk menghaluskan kulit. selain untuk menghaluskan kulit, mangir juga berfungsi untuk mengatkan sel-sel kulit yang telah mati, mengharumkan kulit dan melenturkannya. Bahan yang di gunakan untuk membuat mangir adalah tiga jari rimpang temu giring , tiga jari rimpang kunyit, dua sendok makan bubuk krangeyan (lempaung), satu butir atal, dan satu sendok makan beras.

Cara membuatnya, temu giring dan kunyit dikupas lalu dicuci hingga bersih. Campurkan dua sendok makan bubuk krangeyan dan beras. Tumbuk campuran tadi sampai halus. Padatkan ramuan tadi dengan mencampur satu butir atal. Setelah padat, ramuan bisa digunakan sebagai mangir.

Cara memakainya, campur dengan sedikit air, kemudian oleskan di bagian tubuh. Biarkan hingga kering, lalu siram dengan air hangat. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, lakukan secara rutin dua kali seminggu.

Wasiat Kraton Surakarta ini merupakan produk kecantikan yang dibuat dari resep ramuan tradisional yang digunakan oleh para kerabat kraton Surakarta sejak dari dulu secara turun temurun. Semula ramuan kecantikan tradisional ini hanya untuk kalangan terbatas di dalam lingkungan keluarga kraton saja. Karena sifatnya yang alami dan terbukti selama ratusan tahun mampu menjaga kecantikan

para selir dan putri karaton, tentu saja membuat banyak kalangan perempuan di luar karaton yang ingin mendapatkan dan menikmati kemewahan ramuan tradisi karaton tersebut.

### C. Mandi bunga

Beberapa paragraf di atas telah menjelaskan beberapa perawatan kecantikan tubuh dari luar dengan cara lulur dan mangir, disini dijelaskan lagi salah satu perawatan kecantikan tubuh dari luar dengan cara mandi bunga. Mandi bunga biasanya tidak hanya dilakukan oleh putri-putri Karaton Surakarta, akan tetapi juga dilakukan oleh pangeran-pangeran Karaton Surakarta seperti yang dijelaskan oleh Kanjeng Gusti Pangeran Hanya (KGPH) Puger.

Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan dasar dalam mandi bunga antara lain adalah bunga mawar, melati, kenanga, kantil. Kebanyakan memang bunga-bunga yang memiliki ciri khas aroma wangi, karena tujuan utama dari mandi bunga tersebut adalah agar tubuh selalu segar dan beraroma wangi bunga.

Menurut Prapti (2008), khasiat dari mandi bunga disini diantaranya adalah dan membersihkan kulit kusam, menyejukkan dan menyegarkan kulit. Seperti misalnya kasiat bunga mawar, air dari bunga mawar dapat melembapkan wajah dan mengurangi kemerahan pada wajah. Selain itu sebagai obat radang sendi, nyeri haid, dan haid tidak teratur, serta dapat dijadikan sebagai pewangi alami. Karena bunga mawar memiliki kandungan senyawa kimia antara lain saponin, kardenolin, flavonoid, polifenol, dan tanin.

Selain bunga mawar, bahan-bahan yang digunakan sebagai mandi bunga adalah bunga melati. Bunga melati ini mengandung senyawa antara lain Benzil, livalllastat, dan indol. Aroma yang wangi dari bunga melati ini yang biasanya

dijadikan alasan mengapa mandi bunga menyertakan bahan bunga melati. Karena itu lah Bunga melati banyak digunakan dalam bahan industri minyak wangi, kosmetika, parfum.

Cara dari pembuatan air mandi tersebut menurut Sri Suwangsih adalah dengan merendam bahan-bahan seperti bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga, dan bunga kantil yang masih dalam keadaan segar (baru petik) ke dalam *genthong* yang telah berisi air sebanyak  $\frac{2}{3}$  dari isi *genthong* selama  $\frac{1}{4}$  - 2 jam. Waktu perendaman tersebut tergantung permintaan putri-putri Karaton Surakarta. Hasil paling maksimal diperoleh ketika perendaman bahan-bahan tersebut selama waktu yang terpanjang, yaitu 2 jam.

Kegiatan mandi bunga dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali oleh putri-putri Karaton Surakarta. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam mandi bunga ada yang berasal dari kebun Karaton Surakarta sendiri dan adapula yang diperoleh dari membeli dari luar karaton.

#### D. Perwatan Rambut

Sebagian dari kita mungkin mengerti bahwa rambut adalah sebuah mahkota yang berharga bagi para wanita, oleh karena itu banyak sekali produk – produk kecantikan yang tidak hanya menawarkan tentang perawatan kecantikan untuk tubuh saja, melainkan juga banyak yang menawarkan produk- produk kecantikan untuk perawatan rambut.

Adapun tradisi dari perawatan rambut yang dilakukan oleh para putri Karaton surakarta seperti halnya perawatan rambut pada umumnya (Shampo). Para putri Karaton Surakarta mempunyai resep atau ramuan khusus peninggalan nenek moyang terkait dengan perawatan rambut, adalah cukup dengan menggunakan

ramuan alami yang bahan dasarnya didapatkan dari alam, yaitu dengan menggunakan *merang* (tumbuhan padi yang telah dibakar).

Untuk proses peracikannya cukup mudah, yaitu dengan cara merang yang sudah dibakar, kemudian direndam dalam air yang terdapat di suatu wadah dan diamkan selama 1 – 3 hari, kemudian diambil lendirnya. Dan siap digunakan untuk sampho alami. Tetapi tidak hanya dengan menggunakan sampho dari merang saja karena merang tidak mempunyai aroma atau bau, sehingga untuk memberikan aroma harum menggunakan *ratus*. *Ratus* merupakan sejenis wewangian seperti menyany yang terbuat dari kayu cendana, Cara pemakaiannya adalah dengan membakar ratus di atas kompor kecil atau anglo, kemudian asapnya yang wangi diarahkan pada rambut yang setengah kering. Cara perawatan ini umum dilakukan oleh putri-putri kraton agar menghasilkan aroma wangi pada rambut.

#### **4.3.2 Perawatan kecantikan dari Dalam**

Menurut Tilaar (1999). Kecantikan dari dalam menurut tradisi jawa dilukiskan dengan wanita yang membawa tasbih yang mempunyai makna selalui bertakwa kepada tuhan yang maha esaa, mempunyai minta spiritual yang kuat, sehingga bisa lebih tenang setiap kali membuat kebijakansanaan dan bertingkah laku serta tak mudah tergoyah oleh dorongan – dorongan ataupun godaan – godaan yang meluluhkan sebagai martabat perempuan yang bijaksana. Juga dilukiskan dengan membawa daun lontar yang melambangkan dalam diri perempuan harus ada kemauan belajar. Baik belajar ilmu pengetahuan, ilmu ketrampilan, ilmu – ilmu yang lain yang bisa menunjang untuk selalu mengembangkan kualitas hidupnya.

Beberapa perawatan kecantikan dari dalam yang biasa dilakukan oleh para Putri Karaton Surakarta antara lain adalah mayoritas dengan minum jamu. Beberapa jamu yang digunakan sebagai perawatan kecantikan dari dalam adalah jamu pelangsing, jamu galian singset, jamu keputihan, jamu kuat. Beberapa jamu tersebut menggunakan bahan berupa rempah-rempah sebagai bahan dasarnya.

Menurut Kanjeng Gusti Pangeran Hanya (KGPH) Puger dan Sri Suwangsih terkait komposisi dan cara pembuatan jamu-jamu tersebut adalah sebagai berikut:

A. Jamu Pelangsing (galian Singset)

Komposisi dari jamu galian singset ini adalah 5 buah jinten hitam, 7 butir cengkeh, 7 buah kemukus, 1 buah cabe, Kayu manis jangan: panjang 1 jari, 3 buah kedawung yang dibakar, 3 iris kunyit:, 3 iris kunci kuning, 3 iris kencur, dan 1 siung bawang putih.

Semua bahan ditumbuk sampai halus, kemudian disaring dan ditambah air perasan jeruk nipis dan garam secukupnya lalu diminum secara teratur untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Jamu Keputihan (Sari Rapet)

Komposisi dari jamu keputihan adalah 2 siung kunir dan 3 buah asam jawa yang sudah matang. Kunir tersebut diparut (dihaluskan) dan ditambahkan air, asam jawa, dan gula. Hasil ramuan tersebut disaring kemudian diminum setiap hari.

Selain jamu kunir asam, ada juga jamu yang terbuat dari buah delima. Buah delima tersebut diambil cangkangnya saja kemudian dihaluskan. Hasilnya diseduh dengan air hangat dan kemudian disaring. Cangkang dari buah delima

itulah yang berkhasiat menghilangkan lender-lendir yang menempel pada organ reproduksi pada perempuan.

### C. Jamu Menjaga Stamina

Jamu untuk menjaga stamina menurut Kanjeng Gusti Pangeran Harya (KGPH) Puger ada beberapa, diantaranya adalah:

#### 1. Jamu Beras Kencur

Komposisi dari jamu beras kencur adalah 1/4 kencur, dan beras secukupnya (segenggam), 4 biji kedawung dan gula jawa secukupnya. Kencur dan kedawung dihaluskan (parut) sampai halus, kemudian disaring dan ditambah air. Beras disangrai kemudian ditumbuk (dihaluskan). Semua bahan dicampurkan dan ditambah dengan gula. Jamu Beras kencur ini diminum setiap hari satu kali.

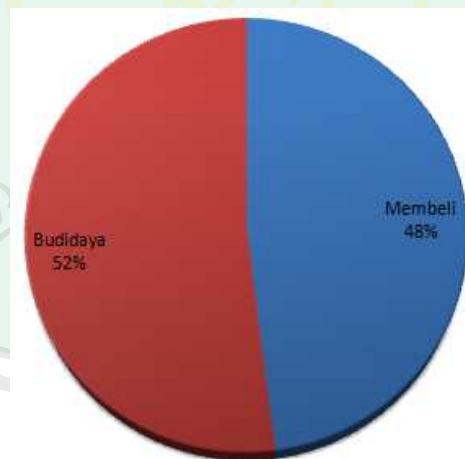
#### 2. Jamu Daun Pepaya

Jamu daun pepaya tidak serta merta dibuat sebagai jamu ekstrak dari daun pepaya, akan tetapi daun pepaya tersebut diolah sebagai bahan makanan yaitu *urap-urap* atau *lalapan*.

Tetapi pada saat ini menurut Kanjeng Gusti Pangeran Harya (KGPH) Puger. Sejalan dengan perlihan sisi tradisional budaya perawatan kecantikan dan pengobatan secara modern oleh pihak karaton, penggunaan perawatan kecantikan secara tradisional tidak begitu saja hilang, melainkan peracikan dan penggunaan kosmetik kecantikan secara tradisional masih digunakan oleh pihak karaton dalam ritual atau acara adat tertentu.

#### 4.4 Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Perawatan Kecantikan Oleh Karaton Surakarta

Hasil wawancara dengan KGPH Puger dan Sri Suwangsih tumbuhan yang berpotensi sebagai perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta tersebut diperoleh hasil budidaya sendiri dan diperoleh dengan cara membeli hasil budidaya petani serta dari pedagang pasar di luar lingkungan karaton. Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.3), diketahui bahwa pihak karaton Surakarta umumnya memperoleh dari budidaya sebanyak 52% untuk budidaya sendiri oleh pihak Karaton tersebut dilakukan di kebun herbal yang terdapat di daerah Keputren Karaton Surakarta. Selain itu juga diperoleh dari kebun tanaman herbal milik Karaton yang terdapat di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah sebelum diambil alih kepengurusannya oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali sampai dengan saat ini (Berdasarkan wawancara dengan KGPH Puger).



Gambar 4.3 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Berpotensi Perawatan Kecantikan

Selain memperoleh tumbuhan bahan dasar ramuan kecantikan dengan memperoleh dari kebun milik karaton sendiri, pihak karaton juga membeli dari lingkungan luar karaton semisal, membeli pada pedagang pasar, petani, dan juga



membeli dari luar kota bahkan luar daerah dengan persentase (48%). Tumbuhan yang dibudidayakan sendiri oleh pihak karaton tidak seluruh dari tumbuhan yang diperlukan, karena ada suatu kepercayaan sendiri yang dianut oleh pihak karaton semisal tidak ditanamnya tumbuhan yang tergolong dalam tumbuhan kelas perdu, karena menurut pihak karaton tumbuhan tersebut melambangkan suatu yang tidak bisa menjadi besar dan kuat. Contoh tumbuhan yang ditanam di lingkungan keputren karaton Surakarta diantaranya ialah asam, delima, belimbing wuluh, kantil, cendana, kasturi, kayu manis, kedawung, kemuning, kenanga.

